

KOLABORASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN KEGIATAN KUNJUNGAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI

Cahya Jendra*, Cindy Yosifha Wardani, Inge Afifatul Nisa, Isfirori Nurhamidah Arifin, Lutfiatus Fuadah

¹PPG Prajabatan Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: cahya.jendra.2331427@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i12.2023.2

Kata kunci

Kunjungan industri
Praktik kerja lapangan
Kesiapan kerja

Abstrak

Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK tampaknya disebabkan oleh dua faktor krusial. Faktor pertama, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para lulusan justru lebih rendah atau bahkan tidak selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja dan industri saat ini. Seolah terjadi *mismatch* antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan nyata lapangan. Faktor kedua, minimnya daya serap dan lapangan pekerjaan yang tersedia bagi lulusan SMK di dunia usaha dan industri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana kolaborasi sekolah menengah kejuruan dengan kegiatan kunjungan industri untuk meningkatkan kesiapan kerja dunia usaha dan dunia industri siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang jurusan Bisnis ritel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis diskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa jurusan bisnis ritel. Adapun objek dalam penelitian ini adalah analisis kegiatan kolaborasi sekolah menengah kejuruan dengan kegiatan kunjungan industri untuk meningkatkan kesiapan kerja dunia usaha dan dunia industri siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang jurusan Bisnis ritel. Hasil penelitian yaitu kegiatan praktik kerja lapangan yang memiliki peran sebagai ajang pengembangan profesionalisme, mendukung siswa dalam mengembangkan koneksi antara tugas sekolah dengan tugas lapangan, dan memaksimalkan peluang karir dan optimalisasi kinerja. Program keahlian pemasaran memiliki banyak relasi dalam berkolaborasi dengan mitra dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) diantaranya; Ramayana Department Store, Royal ATK, Gramedia Bookstore, dan Perusahaan retail lainnya. Siswa SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang jurusan Bisnis ritel melakukan kunjungan industri ke Ramayana Department Store yang melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang operasional perusahaan retail tersebut.

1. Pendahuluan

Dengan kepesatan perkembangan zaman, tentunya semakin membentuk masyarakat yang berdaya saing tinggi dan berkualitas. Namun hal tersebut juga mengakibatkan perubahan pola pikir dan cara pandang baru untuk terus mampu menekan biaya produksi serta operasional di beberapa sektor industri dan dunia usaha. Perusahaan dan para pebisnis semakin memilih untuk menggunakan mesin dan teknologi canggih untuk mampu memangkas biaya operasionalnya. Hal tersebut tentunya memunculkan masalah dan tantangan di sektor pendidikan terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap kerja. Dengan semakin maraknya pergantian pekerja manusia dengan teknologi (mesin) tentunya menyebabkan meningkatnya pengangguran di Indonesia dari lulusan SMK.

Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK tampaknya disebabkan oleh dua faktor krusial. Faktor pertama, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para lulusan justru lebih rendah atau bahkan tidak selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja dan industri saat ini. Seolah terjadi *mismatch* antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan nyata lapangan. Faktor

kedua, minimnya daya serap dan lapangan pekerjaan yang tersedia bagi lulusan SMK di dunia usaha dan industri. Jumlah lowongan kerja yang terbatas tidak mampu mengakomodasi seluruh lulusan SMK yang dihasilkan setiap tahunnya. Kondisi seperti ini ibarat kelebihan pasokan yang tidak diimbangi permintaan yang memadai. Dua hal inilah yang menjadi akar permasalahan dan menciptakan lingkaran setan pengangguran di kalangan lulusan SMK. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat memicu dampak berkelanjutan dimana lulusan menganggur sehingga kompetensinya terus terdegradasi, dan pada akhirnya semakin sulit untuk terserap di dunia kerja. (Yundra et al., 2020)

Pada dasarnya Sumber Daya Manusia (SDM) ibarat mesin penggerak yang mengakselerasi laju kemajuan sebuah bangsa. Meski dikaruniai kekayaan alam melimpah, modal usaha, serta kemajuan teknologi, semua itu bagaikan kendaraan mewah tanpa mesin jika tidak diimbangi dengan SDM yang mumpuni. Layaknya sebuah mobil balap, negeri ini memang memiliki banyak sumber daya manusia. Namun, bukan jumlah yang menjadi tolok ukur utama, melainkan kualitas SDM itu sendiri. Ibarat pembalap yang handal, SDM yang kompeten dan produktif menjadi kuncinya. Hanya dengan begitulah negara dapat memacu laju pertumbuhan secara maksimal dan menempatkan diri sebagai pemain utama di kancah persaingan global (Perdana, 2019).

Oleh karena itu membentuk lulusan yang siap menggempur perkembangan zaman merupakan tanggung jawab mulia SMK. Sebagai garda terdepan pencetak tenaga terampil, SMK harus mampu mengukur kompetensi siswanya agar mumpuni untuk berlaga di kancah Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang sesungguhnya. Namun, mencetak lulusan kompeten bukanlah perkara mudah. Diperlukan kolaborasi erat antara SMK dengan DU/DI itu sendiri agar tercipta sinergi yang saling menguntungkan. Jembatan penghubung ini dapat diwujudkan melalui kegiatan kunjungan industri. Kegiatan ini bagaikan membuka gerbang kawah candradimuka dunia kerja bagi para siswa SMK. Mereka dapat menyaksikan secara langsung bagaimana teori dan keterampilan yang diperoleh di bangku sekolah diaplikasikan pada kancah sesungguhnya. Layaknya pemburu yang mengendap di sarang mangsanya, siswa dapat mengamati seluk-beluk dinamika industri dari dekat. Tak hanya itu, kunjungan industri juga menjadi ajang bagi siswa untuk memanaskan otot dan mengasah kesiapan kerja mereka. Kemampuan adaptasi, kolaborasi, pemecahan masalah, serta pengembangan diri ditempa dalam suasana yang menyerupai nantinya ketika mereka terjun ke DU/DI. Ibarat mendaki gunung, semakin tinggi tantangan yang dihadapi, semakin terasah pula kesiapan mereka.

Dengan terus melakukan kolaborasi antara SMK dengan perusahaan melalui kunjungan industri, pelatihan kerja dasar dan program magang siap kerja. Tentunya menjadi sebuah ikhtiar mulia dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya cakap secara teori, tetapi juga militan dan tangguh dalam menghadapi tantangan di medan tempur DU/DI yang sesungguhnya. Sinergi yang terjalin erat ini akan mencetak sumber daya manusia berkompentensi tinggi yang siap mengorbitkan Indonesia dalam persaingan global. Menurut pendapat Indriaturahmi dan Sudiyatno (2016), kolaborasi erat antara SMK dan DU/DI ibarat kepingan *puzzle* yang saling melengkapi. Kemitraan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan SMK, tetapi juga menjadi kunci bagi pendidikan kejuruan untuk senantiasa beriringan dengan dinamika dunia kerja. Layaknya dua sisi mata uang, pendidikan kejuruan harus senantiasa berdampingan dengan realita dunia kerja. Mulai dari perencanaan, penyelenggaraan, hingga lulusan yang dihasilkan, semua harus selaras dengan kebutuhan DU/DI. Ibarat seorang penjahit, SMK harus mampu menjahit kurikulum dan kompetensi lulusannya sesuai dengan pola permintaan dan kebutuhan DU/DI sebagai pengguna tenaga kerja.

Iniilah mengapa kolaborasi dengan DU/DI menjadi faktor penentu kesuksesan pendidikan kejuruan. Tanpa kemitraan ini, SMK hanya akan mencetak lulusan dengan kemampuan yang tak lagi relevan dengan kebutuhan zaman. Layaknya sebuah taman, SMK dan DU/DI harus saling mengairi dan merawat satu sama lain agar dapat tumbuh subur dan menghasilkan buah yang manis. Melalui program *link and match*, SMK dan DU/DI menjalin ikatan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan. DU/DI memberikan masukan terkait program studi, kurikulum, dan kompetensi yang dibutuhkan. Sementara SMK menyediakan lulusan terampil sesuai permintaan DU/DI. Inilah manifestasi kolaborasi sejati yang akan terus mengukir pendidikan kejuruan sebagai garda terdepan pencetak SDM unggul di Indonesia (Rojaki et al., 2021).

Hal ini tentunya juga dikuatkan oleh hasil beberapa penelitian sejenis, yang menyatakan bahwa kolaborasi mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM lulusan SMK untuk menghadapi

dunia kerja. Berikut beberapa pendukung penelitian sejenis sebelumnya, penelitian berjudul "Manajemen Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri" dari (Rojaki et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa kolaborasi SMK dengan DU/DI harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Sinkronisasi kurikulum menjadi kunci agar sekolah dan industri memiliki pemahaman yang sama terkait pembelajaran vokasi. Kemitraan ini tidak boleh bersifat insidental atau sekedar formalitas, melainkan harus dikelola dengan baik secara terus-menerus. Di sisi lain, belum semua pihak DU/DI berkontribusi optimal sesuai harapan SMK. Dampak kerjasama ini masih belum terlihat signifikan bagi keberlangsungan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Hanya sebagian kecil perusahaan yang benar-benar merekrut lulusan dari SMK mitra mereka. Kurangnya keterlibatan DU/DI dalam pengelolaan sekolah juga menyebabkan kemitraan terkesan tidak seimbang dan saling menguntungkan.

Kemudian penelitian sejenis yang berjudul "Optimalisasi RKAS Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Human Capital Di SMKN 3 Tuban" dari Rakhmawati (2023) menyebutkan hasilnya bahwa Optimalisasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menjadi kunci pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) dalam meningkatkan mutu sekolah di era persaingan global. SMKN 3 Tuban telah mengambil langkah strategis ini dengan mengoptimalkan RKAS untuk mendorong potensi terbaik guru dan siswa melalui peningkatan kompetensi, kolaborasi dengan DU/DI, serta kerjasama dengan sekolah lain. Upaya ini terbukti berhasil meningkatkan mutu sekolah secara signifikan. Penelitian ini mengungkap potensi besar optimalisasi RKAS dalam mengukir *human capital* berkualitas sebagai pilar peningkatan mutu pendidikan. Rekomendasi yang dapat diajukan adalah pengelolaan sumber daya dan optimalisasi RKAS harus terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi eksternal dan inovasi pendidikan juga perlu diadopsi untuk semakin mengembangkan *human capital* dan memastikan SMKN 3 Tuban tetap unggul dalam persaingan mutu pendidikan. Dengan beberapa pendukung tersebut peneliti merasa dengan melakukan Kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan dengan Kegiatan Kunjungan Industri Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Dunia Usaha dan Dunia Industri merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas serta mengurangi angka pengangguran paska lulus SMK.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Malang yang beralamat di Jalan. Baiduri Sepah No.27, Tlogomas, Kecamatan. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa jurusan bisnis ritel. Adapun objek dalam penelitian ini adalah analisis kegiatan kolaborasi SMK dengan kegiatan kunjungan industri untuk meningkatkan kesiapan kerja dunia usaha dan dunia industri siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang jurusan bisnis ritel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditentukan, yaitu untuk menganalisis bagaimana kolaborasi sekolah menengah kejuruan dengan kegiatan kunjungan industri untuk meningkatkan kesiapan kerja dunia usaha dan dunia industri siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang jurusan bisnis ritel. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan sumber data. Adapun wawancara secara langsung dalam penelitian ini adalah ibu Cece Setiani, S.Pd. selaku guru bidang keahlian Bisnis Ritel SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu panduan observasi dan panduan wawancara. Observasi tidak terstruktur dilakukan peneliti dengan mengamati perilaku objek tanpa terlibat langsung dengan pelaku yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan peneliti tidak semata-mata didasarkan pada pengamatan visual sehingga memerlukan beberapa instrumen lain. Perangkat lain yang digunakan adalah kamera foto. Pedoman observasi disediakan dalam lampiran penelitian. Kemudian dilakukan wawancara langsung dengan narasumber, yaitu ibu Cece Setiani, S.Pd. selaku guru bidang keahlian bisnis ritel SMK Muhammadiyah 2 Malang. wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga pertanyaan yang diajukan kepada informan koheren sesuai dengan pedoman wawancara. Jenis wawancara ini mirip dengan kuesioner tertulis. Selama penelitian, wawancara informal secara tidak terstruktur dilakukan, dimulai dengan pertanyaan umum di sesuai topik penelitian. Jenis wawancara ini tidak didasarkan pada pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, pedoman wawancara tetap disediakan dalam lampiran penelitian.

Dilakukannya analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berjalan terus hingga selesai, sehingga menimbulkan terjadinya kejenuhan data. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih apa yang penting, dan memusatkan perhatian pada suatu topik. Kemudian mencari sebuah tema dan pola lalu membuang data yang tidak perlu. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun lebih banyak data. Kegiatan setelah reduksi data adalah penyajian data. Data ditampilkan dengan deskripsi singkat yang disusun dengan baik. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memberikan deskripsi dan narasi. Setelah mereduksi data dan menyajikan data, kegiatan selanjutnya adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Hasil dari penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat menyertakan deskripsi untuk membuat hasil lebih jelas setelah pencarian. Temuan baru dapat berbentuk kausalitas atau timbal balik, hipotesis atau teori.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Praktik Kerja Lapangan

Kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) merupakan upaya kolaboratif antara institusi pendidikan dan pihak industri yang memiliki tujuan yaitu memperbanyak pengalaman belajar siswa dan profesionalisme lulusan untuk menyiapkan potensi dalam dunia kerja. Kemitraan ini mengimplikasikan berbagai program kegiatan seperti penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan dunia industri, kesiapan guru dan siswa, guru tamu dari industri yang bersangkutan, kunjungan industri secara langsung, pendampingan kegiatan *teaching factory*, uji sertifikasi kompetensi, rekrutmen karyawan, serta pentingnya sarana dan prasarana yang memadai (Alnursa, 2022). Program praktik kerja lapangan adalah elemen integral dari pendidikan kejuruan yang memberikan peluang kepada siswa SMK untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan teoritis yang didapatkan di lingkungan sekolah dan mendapatkan pengalaman kerja yang secara nyata terjadi di lapangan.

Informan mengatakan praktik kerja lapangan di toko ritel bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa SMK tentang lingkungan kerja dan operasional bisnis ritel yang sesungguhnya. Selama praktik kerja lapangan, siswa akan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas dan proses yang terjadi di toko ritel, seperti melayani pelanggan, mengelola persediaan barang, mengatur display produk, melakukan transaksi penjualan, serta mempelajari strategi pemasaran dan promosi yang diterapkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan secara langsung pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah, sekaligus mendapatkan pengalaman berharga yang tidak dapat diperoleh hanya dari pembelajaran di kelas. Praktik kerja lapangan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, manajemen waktu, kemampuan bekerja dalam tim, serta sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan mengikuti praktik kerja lapangan di toko ritel, siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk memasuki karir di bidang ritel setelah lulus nanti.

Kegiatan praktik kerja lapangan yang memiliki peran sebagai ajang pengembangan profesionalisme, mendukung siswa dalam mengembangkan koneksi antara tugas sekolah dengan tugas lapangan, dan memaksimalkan peluang karir dan optimalisasi kinerja. Praktik kerja lapangan juga menguatkan siswa untuk dapat belajar mengenai lingkungan kerja dan budaya dalam dunia industri yang berbeda dan dapat memaksimalkan keterampilan seperti bertanggung jawab dalam diri sendiri, bekerja dalam tim maupun individu, melatih kemandirian, dan disiplin waktu (Nasiri, 2023). Untuk memastikan keberhasilan program praktik kerja lapangan, pentingnya bagi institusi pendidikan dan pihak instansi industri untuk memberikan dukungan dan kesempatan untuk memaksimalkan diri di lapangan, karena dengan program praktik kerja lapangan memiliki peran yang besar dalam melatih keterampilan siswa dan persiapan tenaga kerja yang profesionalisme di bidangnya dan dapat memiliki kompetensi yang unggul.

3.2. Kunjungan Industri

Program keahlian pemasaran memiliki banyak relasi dalam berkolaborasi dengan mitra DU/DI diantaranya; *Ramayana Department Store*, *Royal ATK*, *Gramedia Bookstore*, dan perusahaan retail lainnya. Adapun kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah dengan mengikuti kunjungan industri ke *Ramayana Department Store*. Sejalan dengan yang dikatakan oleh guru bidang keahlian Bisnis Ritel SMK Muhammadiyah 2 Malang bahwa sebagai calon profesional di bidang ritel, kunjungan industri ritel ke *Ramayana Department Store* memberikan kesempatan bagi siswa jurusan ritel untuk melihat secara langsung operasional toko ritel yang sebenarnya. Selama kunjungan tersebut, siswa dapat mengamati proses bisnis yang terjadi di lapangan, seperti manajemen persediaan, *display product*, pelayanan konsumen, penanganan transaksi, serta strategi pemasaran dan promosi yang diterapkan. Dengan mengamati langsung, siswa dapat memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana teori-teori dan konsep-konsep yang dipelajari di kelas diimplementasikan dalam situasi ritel yang sebenarnya. Hal ini membantu siswa untuk membangun pemahaman yang lebih konkret dan mempersiapkan diri mereka untuk memasuki dunia kerja di industri ritel setelah lulus nanti. Selain itu, kunjungan industri juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan praktisi ritel yang berpengalaman, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan wawasan berharga dari para profesional di lapangan.



Gambar 1. Kunjungan Industri Ramayana

Kunjungan industri ke *Ramayana Department Store* yang melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang operasional perusahaan retail tersebut. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam kunjungan industri seperti siswa akan menerima pengantar singkat dari perwakilan *Ramayana* mengenai sejarah, visi, misi, dan pencapaian perusahaan, dengan memberikan konteks dan latar belakang yang diperlukan untuk memahami dinamika bisnis ritel *Ramayana*. Siswa diajak untuk mengunjungi lantai penjualan untuk melihat secara langsung bagaimana barang-barang dipajang (*display product*), dipromosikan, dan dijual kepada konsumen. Seluruh siswa juga dapat mengamati interaksi antara karyawan dan pelanggan, serta mempelajari strategi pemasaran dan bagaimana pelayanan pelanggan yang diterapkan. Seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi area belakang seperti gudang penyimpanan, ruang bongkar muat, dan fasilitas logistik lainnya. Dengan mengetahui beberapa sarana dan prasarana inilah, siswa dapat melihat bagaimana persediaan barang dikelola, didistribusikan, dan diatur untuk memastikan ketersediaan produk yang optimal di lantai penjualan. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan sistem manajemen persediaan dan teknologi yang digunakan oleh *Ramayana*. Pada tahapan terakhir kunjungan industri *Ramayana* adalah adanya sesi tanya jawab dan diskusi yang diwajibkan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada perwakilan *Ramayana*, kepada salah satu karyawan toko yang sedang bertugas, kepada kasir, dan *crew store* lainnya. Tujuan dari adanya tanya jawab untuk saling berbagi wawasan dan pengetahuan, membahas tantangan serta peluang yang terjadi dalam industri ritel, serta dapat membantu memperdalam pemahaman siswa tentang operasi *Ramayana* dan memberikan perspektif praktis tentang dunia bisnis ritel. Timbal balik dari adanya tanya jawab juga dapat melatih siswa untuk berkomunikasi dengan orang banyak, melatih percaya diri, serta ilmu pengetahuan dan wawasan yang semakin bertambah.

4. Simpulan

Kemitraan sekolah dengan DU/DI merupakan upaya kolaboratif antara institusi pendidikan dan pihak industri yang memiliki tujuan yaitu memperbanyak pengalaman belajar siswa dan profesionalisme lulusan untuk menyiapkan potensi dalam dunia kerja. Kegiatan praktik kerja

lapangan yang memiliki peran sebagai ajang pengembangan profesionalisme, mendukung siswa dalam mengembangkan koneksi antara tugas sekolah dengan tugas lapangan, dan memaksimalkan peluang karir dan optimalisasi kinerja. Untuk memastikan keberhasilan program praktik kerja lapangan, pentingnya bagi institusi pendidikan dan pihak instansi industri untuk memberikan dukungan dan kesempatan untuk memaksimalkan diri di lapangan, karena dengan program praktik kerja lapangan memiliki peran yang besar dalam melatih keterampilan siswa dan persiapan tenaga kerja yang profesionalisme di bidangnya dan dapat memiliki kompetensi yang unggul.

Daftar Rujukan

- Alnursa, D. S., Lukman, S., & Abdullah, I. (2022). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 234-241.
- Judijanto, L., Mayasari, N., Baruno, Y. H. E., Tasrip, T., & Rusdi, M. (2024). Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 378-388.
- Nasiri Hamrah, A., Fathi Vajargah, K., Aghasaleh, R., Safaei Movahhed, S., & Haghani, M. (2023). Internship in the impasse of the duality of theory and practice: representation, imitation, compatibility, and tension in the university-industry relationship. *Studies in Higher Education*, 48(12), 1856-1869.
- Perdana, N. S. (2019). *Optimalisasi keseimbangan pasar tenaga kerja lulusan smk*. In *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 9, Issue 2).
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- Yulia Rakhmawati, S. (2023). Optimalisasi RKAS Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Human Capital Di SMKN 3 Tuban. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 1(3), 58-66. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1260>
- Yundra, Mukhlason, A., Winanti, T., & Eppy Yundra. (2020). *Analisa indikator smk penyumbang pengangguran di provinsi jawa timur*.